

STANDAR KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI GURU SERTA IMPLEMENTASINYA TERHADAP GURU MATA PELAJARAN DI SEKOLAH ISLAM

Siti Farihah¹, Ulil Amri Syafri², T Abdul Madjid³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ansifa.achmad@gmail.com

²Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ulilamri.syafri@uika-bogor.ac.id

³Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

abd.madjid@uika-bogor.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007, (2) Agar dapat mengetahui bagaimana implementasinya terhadap para guru bidang studi di sekolah Islam. Hasil yang diperoleh adalah Standar kualifikasi akademik para pendidik di SMP IT At-Taufiq telah sesuai dengan kriteria yang diatur pemerintah yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007, yaitu berkualifikasi akademik sekurang-kurangnya D IV/S1. Adapun standar kompetensi guru/tenaga pendidik di SMP IT At Taufiq berdasarkan Instrumen Penilaian terhadap hasil Kinerja Guru (PKG) maka dapat disimpulkan bahwa: (1) rerata hasil penilaian kompetensi pada paedagogik adalah 99, 3% sudah sesuai dengan standar mutu pendidik. Ini berarti para pendidik di SMP IT At Taufiq sudah mempunyai kompetensi pedagogik yang amat baik; (2) rerata hasil dari penilaian kompetensi kepribadian yakni 97, 7% telah mencapai standar; (3) rerata hasil dari penilaian kompetensi sosial yakni 97, 7% telah mencapai standar; (4) rerata hasil dari penilaian kompetensi profesional yakni 94,3%. Secara umum dari empat kompetensi sudah memenuhi standar dalam artian guru/tenaga pendidik di SMP IT At Taufiq sudah hampir menguasai empat kompetensi yang telah diatur pemerintah. Hal ini perlu diberi apresiasi sebagai sebuah pencapaian besar dalam upaya meningkatkan kualitas generasi muslim untuk masa mendatang.

Kata Kunci: *kompetensi, kualifikasi*

A. PENDAHULUAN

Pada pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea empat disebutkan bahwa Negara ini dibentuk bertujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dengan tujuan dapat memajukan kesejahteraan, mencerdaskan bangsa serta selalu ikut berperan melaksanakan ketertiban dalam dunia. Keempat tujuan negara ini merupakan sasaran perjuangan Indonesia pasca merdeka. Kemerdekaan yang sudah dicapai harus dapat diisi dengan melakukan pembangunan pada semua bidangnya dapat mewujudkan tujuan negara. Agar secara bertahap dapat terwujud cita-cita nasional yakni negara yang memiliki kemerdekaan, persatuan, kedaulatan, keadilan serta kemakmuran.

Setiap lembaga pendidikan memiliki peran yang amat strategis dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas terhadap pembangunan bangsa. Segala sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan Islam harus dikerahkan secara maksimal agar dapat menghadapi berbagai perubahan ekstrim yang selalu dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, politik, sosial dan budaya. Pemimpin dalam lembaga pendidikan harus dapat mendesain rancangan pendidikan yang kompetitif serta inovatif demi kepentingan negara di masa depan. Hanya dengan memiliki kesiapan dalam manajemen yang efektif, sebuah Lembaga akan sangat bisa merespon setiap perubahan sehingga diharapkan tidak akan mengalami stagnasi dan ketinggalan dinamika perubahan yang cepat.

Untuk meningkatkan kualitas pada pendidikan dalam suatu lembaga, maka diperlukan sinergi dari semua bagian pada lembaga tersebut. Kualitas pendidikan suatu bangsa amat ditentukan oleh kualitas para gurunya. Sebagus bagusnya rancangan kurikulum, teknologi pendidikan ataupun perencanaan pendidikan, jika tanpa guru yang berkualitas, maka tidak akan membawa kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan. Artinya keberhasilan proses pendidikan tentu amatlah ditentukan oleh kualitas para gurunya. Hal itu karena guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran (Alim 2014, hlm.128)

Guru merupakan salah satu bagian dalam komponen pendidikan yang mempunyai peran serta fungsi yang sangat strategis. Karena demikian pentingnya, sehingga diantara para pakar pendidikan ada yang berpendapat: “*Andaikata tidak terdapat kurikulum secara tertulis, bahkan tidak ada ruang kelas dan prasarana belajar mengajar lainnya, namun masih ada guru, maka pendidikan masih dapat berjalan*” (Sukmadinata 1997, hlm.89). Guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas yang berkaitan dengan kependidikan yaitu mendidik, kemudian mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan smpai dengan menengah (Undang undang No. 14 2005 tentang Guru dan Dosen).

Tugas guru sebagai profesi merupakan tugas utama. Untuk dapat mengemban tugas ini diperlukan satu keahlian khusus yakni sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak boleh sembarangan dilakukan oleh seorang yang bukan ahli bidang kependidikan. Karena itu, tugas guru dalam hal ini adalah mendidik serta mengajar (Jasmani dan Mustofa 2013, hlm. 68). Namun pada hakikatnya, tugas tugas kependidikan yang harus dilaksanakan oleh guru tidak semata mata menjadikan guru sebagai jabatan profesi. Akan tetapi sudah sewajarnya jika jabatan guru dilihat sebagai profesi yang utama, mengajar berarti menyiapkan subjek ajar ke arah berbagai jenis profesi (Koswara 2008, hlm. 68).

Guru adalah *spiritual father* (bapak ruhani) bagi peserta didiknya (Jasmani dan Mustofa, 2013, hlm. 173). Demikian beratnya inilah maka seorang guru harus syarat dengan adab. Tanpa adab, dirinya akan terjatuh dalam celaan, dan ilmu yang terdapat dalam dirinya tidak membawa manfaat (Koswara 2008, hlm. 68). Guru profesional dapat dibuktikan pada kompetensi yang dimilikinya agar dapat mendorong terwujudnya proses serta hasil kinerjayang bisamenunjang bagi meningkatnya kualitas pendidikan.

Dalam hal inilah kemudian pemerintah melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan sebagai pedoman dalam menetapkan standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru. Fungsinya antara lain untuk mencapai kepada peningkatan kualitas dan kompetensi para guru di Indonesia, dengan harapan akan berdampak positif bagi meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia.

Dalam Undang-undang RI No.20-2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003: 27) menjelaskan, “bahwa pendidik serta tenaga kependidikan berkewajiban: memiliki komitmen yang tinggi serta secara profesional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan”. Peranan guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk dapat agar bekerja secara profesional.

Keberhasilan lembaga pendidikan Islam selain ditentukan oleh manajemen yang profesional, juga sangat bergantung dari keseriusan pendidik dan tenaga kependidikan. Kedua unsur ini cukup mempengaruhi kesuksesan lembaga pendidikan dalam menghantarkan peserta didik dalam mencapai kesuksesan.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menyajikan implementasi Permendiknas No 16 Tahun 2007 tersebut di sekolah Islam. Hal ini dikarenakan beberapa tahun terakhir, sekolah Islam menjadi salah satu sekolah andalan para orang tua siswa untuk menjadikan anak-anak mereka lebih unggul dalam segala bidang (termasuk keagamaan) dibandingkan dengan anak-anak yang bersekolah umum. Ini tidak terlepas dari kebutuhan para orang tua yang sangat mengharapkan anak mereka memiliki pengetahuan atau basis agama yang kuat dalam rangka pembentukan karakter.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat pentingnya lembaga pendidikan memiliki para guru yang kompeten dalam bidangnya, sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya di lembaga tersebut. Tujuan dalam tulisan sederhana ini adalah untuk mengetahui bagaimana standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang disebutkan didalam Permendiknas No.16-2007, serta bagaimana implementasinya di sekolah Islam. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMP IT At Taufiq. Mengingat lembaga ini memiliki visi “Menjadi sekolah yang **berkomitmen** mencetak generasi **islami** sehingga peserta didik memiliki **konsep dirinya** dan siap **berkontribusi** dalam lingkungannya”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang berasal dari kepustakaan digunakan sebagai teori yang dijadikan pedoman penulis untuk penelitian lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa untuk mengungkapkan pokok masalah yang diteliti. Dalam menganalisa hasil penelitian standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dan bagaimana implementasinya pada guru mata pelajaran sekolah Islam digunakan analisa kualitatif yakni data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (field research) dengan teknik analisa non statistik (analisis deskriptif) dengan cara observasi dan pengumpulan data. Data penelitian yang sudah terkumpul lalu dibuatkan korelasi dengan teori-teori yang ada.

Jenis penelitian ini dinamakan penelitian kualitatif eksploratif, yaitu untuk mengkaji berbagai info mengenai bagaimana implementasi Permendiknas No.16-2007 terhadap guru mata pelajaran di sekolah Islam. Dalam penelitian ada beberapa kegiatan, yaitu (1) menyusun panduan wawancara dan daftar pengamatan (*checklist*) atau pedoman observasi, (2) melakukan wawancara kepada guru dan Kepala Sekolah untuk memperoleh data mengenai profil para guru, (3) melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

Analisa data pada penelitian kali ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil pengumpulan data dianalisis secara analisis isi (*Content Analysis*) yaitu suatu proses pengidentifikasian dan kategorisasi pola-pola penting dari hasil observasi dan wawancara dengan cara (1) Mendeskripsikan hasil pengumpulan data; (2) Membuat pedoman observasi, pertanyaan dan wawancara; (3) Mencari pola dan hubungan berdasarkan temuan hasil wawancara dengan observasi; dan (4) Menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yakni analisis data yang diupayakan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kualifikasi akademik serta kompetensi guru di SMP IT At Taufiq Kota Bogor. Analisis data ini dimulai dengan mengkaji, mempelajari dan menggali seluruh data yang terdapat dari banyak sumber, seperti halnya pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. Setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang mesti ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik serta tenaga kependidikan merupakan seorang yang profesional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau keterampilan tertentu. Kecakapan atau keterampilan tersebut merupakan persyaratan dasar atau keterampilan teknis yang mencakup kemampuan para pendidik dalam mengelola pembelajaran, selain itu pendidik juga diharuskan memiliki kepribadian baik, berperilaku baik dan memiliki sopan santun. Berhubungan dengan hal tersebut, seorang pendidik serta tenaga kependidikan sangat bisa dikategorikan sebagai seorang yang bermutu baik, cukup atau kurang, terlihat dari kemampuannya dalam mengelola berbagai pembelajaran dan mampu mengelola manajemen yang ada di sekolah tersebut dan dapat bergaul di masyarakat baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

1. Standar Kualifikasi Akademik

Tenaga pengajar di SMP IT At Taufiq berjumlah 40 orang guru atau pendidik, yang hampir keseluruhan tenaga pendidiknya berkualifikasi akademik yang sudah sesuai mata pelajaran yang diampu. Ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bapak Kepala Sekolah bahwa sebagian besar tenaga pengajar di SMP IT At Taufiq berkualifikasi akademik yang linier dengan bidang studi yang diampu. Di SMP IT At-Taufiq pendidik serta tenaga kependidikan dapat dikatakan telah mencapai kepada standar artinya mereka sudah dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik karena berkualifikasi sarjana (S1).

2. Standar Kompetensi Guru

Untuk mengetahui bermutu atau tidaknya seorang pendidik di SMP IT At-Taufiq dapat terlihat dari empat kompetensi yang sudah disajikan dalam bentuk instrumen PKG terhadap

mata pelajaran dengan mengacu kepada Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang meliputi kemampuan seorang pendidik dalam mengolah pembelajaran terhadap para peserta didik, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan peserta didik. Supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien serta mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam mengelola pembelajaran para pendidik SMP IT At Taufiq dapat dikatakan baik dan telah memenuhi standar mutu pendidik, hal ini terlihat pada kemampuan para pendidik dalam memahami karakteristik setiap peserta didiknya, mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan para peserta didik secara kontekstual, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1 Penilaian Kompetensi Paedagogik

MAPEL	KOMPETENSI						
	Menguasai karakteristik peserta didik	Menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang	Pengembangan kurikulum	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Pengembangan potensi peserta didik	Komunikasi dengan peserta didik	Penilaian dan evaluasi
IPS	3	4	4	4	4	4	4
TIK	4	4	4	4	4	4	4
SBK	4	4	4	4	4	4	4
QIR	4	4	4	4	4	4	4
B.ING	4	4	4	4	4	4	4
IPA	4	4	4	4	4	4	4
MTK	4	4	4	4	4	4	4
B.IND	4	4	4	4	4	4	3
PKN	4	4	3	4	4	4	4
PAI	4	4	4	4	4	4	4
PJOK	4	4	4	4	4	4	4

JML	43	44	43	44	44	44	43
%	97,7	100	97,7	100	100	100	97,7

Sumber: Hasil penilaian instrumen

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik yang dimiliki para pendidik di SMP IT At Taufiq dapat dikatakan baik. Secara keseluruhan dari kompetensi pedagogik ini para pendidik SMP IT At Taufiq sudah melaksanakan baik sesuai standar mutu pendidik. Hal ini juga terbukti dengan adanya penilaian yang dilakukan penulis melalui instrumen penilaian kinerja terhadap guru mata pelajaran bahwa rerata hasil dari penilaian kompetensi paedagogik adalah 99,3% sudah sesuai standar mutu pendidik. Ini berarti para pendidik di SMP IT At Taufiq sudah memiliki kompetensi pedagogik yang amat baik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pendidik dalam mengelola kepribadiannya yang mantap, selalu stabil, dewasa dalam segala tindak tanduknya, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik (Wiyani dan Barnawi 2012, hlm. 104). Dalam hal ini, guru diharuskan untuk dapat memelihara pandangan tentang kehormatan dirinya kepada peserta didik. Dengan kata lain, ia dapat dijadikan teladan yang baik oleh setiap peserta didiknya. Guru harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dalam segala umur dan segala karakter sehingga setiap langkah yang dilakukan dari proses pendidikan yang dikelolanya dapat dilaksanakan oleh para peserta didiknya.

Mengenai kompetensi kepribadian para pendidik di SMP IT At Taufiq, dapat dikatakan sudah memenuhi standar mutu, hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap dewasa dalam berpikir dan bertindak, rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengemban tugasnya, memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta mampu

MAPEL	KOMPETENSI		
	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
IPS	4	4	4
TIK	4	4	4
SBK	4	4	4
QIR	3	3	4
B.ING	4	4	4
IPA	4	4	4
MTK	4	4	4
B.IND	3	4	4
PKN	4	4	4

menampilkan seorang guru yang dapat “digugu dan ditiru”. Digugu setiap tutur kata yang disampaikan, dan ditiru setiap tingkah laku serta tindak tanduknya. Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan tauladan atau contoh bagi peserta didik di SMP IT At Taufiq. Untuk mengetahui hal tersebut penulis mengadakan penilaian kompetensi kepribadian.

Tabel 2 Penilaian Kompetensi Kepribadian

Dari tabel disamping dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki para pendidik di SMP IT At Taufiq dapat dikatakan baik. Hal ini juga terbukti dengan adanya penilaian yang dilakukan penulis melalui instrumen penilaian kinerja guru mata pelajaran bahwa rerata hasil dari penilaian kompetensi kepribadian adalah 97,7% sudah sesuai standar.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 28 ayat (3) butir d secara rinci dikemukakan bahwa

PAI	4	4	4
PJOK	4	4	4
JML	42	43	44
%	95,4	97,7	100

yang dimaksud dengan kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini sekurang-kurangnya meliputi: a) melakukan komunikasi lisan, tulisan, dan isyarat; b) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi; c) bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik; d) santun terhadap masyarakat sekitar.

Pada aspek kompetensi sosial pendidik serta tenaga kependidikan di SMP IT At Taufiq dapat dikategorikan mencapai standar mutu, hal ini ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi secara baik dan berinteraksi dengan baik kepada semua komponen yang terlibat dalam pendidikan.

Tabel 3 Penilaian Kompetensi Sosial

MAPEL	KOMPETENSI	
	Bersikap inklusif, obyektif, tidak diskriminatif	Komunikasi dengan semua komponen pendidikan di lingkungan sekolah
IPS	4	4
TIK	4	3
SBK	4	4
QIR	4	4
B.ING	4	4
IPA	4	4
MTK	4	4
B.IND	4	4
PKN	4	4
PAI	3	3
PJOK	4	4
JML	43	42
%	97,7	95,4

Dari tabel disamping terlihat kompetensi sosial yang dimiliki para pendidik di SMP IT At Taufiq dapat dikatakan sangat baik. Pada aspek ini, para pendidik di SMP IT At Taufiq dapat dikategorikan memenuhi standar mutu, ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi secara baik dan berinteraksi dengan baik sesama pendidik, dengan tenaga kependidikan dan peserta didik serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan seluruh komponen sekolah, berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini pun dapat dibuktikan terhadap adanya penilaian yang dilakukan melalui instrumen penilaian pada kinerja guru terhadap mata pelajaran bahwa rerata penilaian kompetensi sosial adalah 97,7% sesuai standar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yakni kemampuan penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan mendalam yang memungkinkan pendidik bisa membimbing peserta didik agar memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam hal ini para pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan materi ajar serta menyesuaikannya pada kondisi dan situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Pada aspek kompetensi profesional pendidik di SMP IT At Taufiq dapat dikatakan sudah mencapai standar mutu yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menguasai materi dan bahan ajar pada kurikulum, mampu mengembangkan materi pokok serta mampu mengkontekstualkan materi pokok pada kehidupan sehari-hari yang se-laras dengan bidang masing-masing.

Tabel 4 Penilaian Kompetensi Profesional

MAPEL	KOMPETENSI	
	Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang diampu	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif
IPS	4	4
TIK	4	3
SBK	4	4
QIR	4	4
B.ING	4	4
IPA	4	4
MTK	4	4
B.IND	4	4
PKN	4	4
PAI	3	3
PJOK	4	4
JML	43	42
%	97,7	95,4

Dari tabel disamping terindikasi bahwa kompetensi profesional yang dimiliki para pendidik di SMP IT At Taufiq dapat dikatakan sudah sangat baik. Hal ini juga ditunjukkan dalam kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang ada pada kurikulum, mampu mengembangkan materi pokok serta mampu mengkontekstualkan materi pokok dengan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan melalui instrumen terhadap penilaian kinerja guru mata pelajaran bahwa rerata hasil penilaian kompetensi profesional yakni 94,3%.

D. KESIMPULAN

Standar kualifikasi akademik yang dimiliki para pendidik di SMP IT At Taufiq telah memenuhi kriteria, yakni harus memiliki kualifikasi minimal D IV/S1. Adapun standar kompetensi guru/tenaga pendidik di SMP IT At Taufiq disimpulkan bahwa secara umum dari empat kompetensi sudah memenuhi standar dalam artian guru/tenaga pendidik di SMP IT At Taufiq sudah hampir menguasai empat kompetensi. Hal ini perlu diberikan sebuah apresiasi sebagai pencapaian besar dalam meningkatkan kualitas generasi muslim di masa datang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Akhmad, *Tafsir Pendidikan Islam*, Jakarta: AMP Press, 2014
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 2002
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Husaini, Adian, *10 Kuliah Agama Islam*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2015
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan (Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru)*, Yogyakarta: 2013
- Koswara, Deni dan Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru*, Bandung: PT Pribumi Mekar, 2008
- Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- _____, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Predana Media Grup, 2014

- _____, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Predana Media Grup, 2012
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014
- Riduwan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik (Menurut UU Guru dan Dosen)*, (Jakara: Prestasi Pustaka, 2006)
- Undang-Undang Guru dan Dosen, No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agt, 1990